BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan sub sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembangunan di Indonesia. Ikan sebagai komoditi utama sub sektor perikanan merupakan salah satu bahan pangan yang kaya protein. (Afrianto, 1989). Usaha budidaya ikan menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat dalam mengatasi keterbatasan sumberdaya perikanan darat dan juga untuk menjaga kelestarian ekosistem yang akan terganggu apabila penangkapan dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan keadaan lingkungan. Usaha budidaya ikan merupakan usaha dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat karena produk ikan merupakan salah satu sumber makanan yang memiliki protein tinggi (Sinar Tani, 1996).

Sub sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang pembangunan perekonomian. Sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia beragam dan berpotensi diantaranya perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya yang mengarah untuk kemajuan perekonomian Indonesia. Usaha pembesaran ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan (Rahayu, 2011).

Perairan tawar di Indonesia, saat ini masih memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya ikan. Apabila dibandingkan

dengan luas perairan yang ada, hasil budidaya ikan air tawar di Indonesia belum maksimal. Sumber daya alam perairan belum termanfaatkan dengan baik. Bahkan jenis-jenis ikan konsumsi yang dapat dibudidayakan jumlahnya sangat banyak, namun masih banyak jenis ikan yang belum dibudidayakan. Hal ini terjadi karena informasi potensi dan peluang budidayanya masih sangat sedikit. Perairan rawa merupakan perairan dangkal dan penuh tumbuhan air, memiliki fluktuasi tahunan (musim hujan-musim kemarau) dan umumnya tawar. Serta memiliki manfaat dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. Sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia beragam dan berpotensi diantaranya perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya yang mengarah untuk kemajuan perekonomian Indonesia. Usaha pembesaran ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan (Rahayu, 2011).

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan produksi perikanan di Jawa Timur dari tahun 2013 – 2017 jumlah produksi pertahun dari tahun 2013 sebesar 124.621,30 ton, tahun 2014 sebesar 192.565,26 ton, tahun 2015 sebesar 210.210,50 ton, tahun 2016 adalah 229.400,54 ton dan pada tahun 2017 produksi perikanan di Jawa Timur sebesar 272.729,73 ton.

Tabel 1.1 Produksi Ikan Menurut Kabupaten/Kota dan Sub Sektor Perikanan (Ton) 2013-2017

Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
Pacitan	581,40	693,20	627,30	684,65	671,79
Ponorogo	2.325,00	2.073,30	1.644,70	1.797,25	1.838,79
Trenggalek	2.744,40	3.237,00	3.866,40	4.133,91	4.434,73
Tulungagung	24.908,20	28.454,20	34.717,50	36.618,97	28.116,61
Blitar	8.805,40	12.607,20	14.119,30	15.772,31	16.713,55
Kediri	11.558,70	13.986,10	14.426,60	15.303,41	16.768,14
Malang	5.821,80	7.535,10	9.506,10	9.595,95	7.864,56
Lumajang	823,40	955,30	1.003,10	1.048,13	1.146,92
Jember	5.235,40	7.434,80	8.092,80	9.861,80	10.353,40
Banyuwangi	3.002,50	3.082,50	3.462,20	4.128,79	4.442,32
Bondowoso	1.151,10	1.262,60	774,00	813,81	888,15
Situbondo	263,10	278,30	319,10	332,71	347,27
Probolinggo	359,20	849,48	665,40	680,96	704,49
Pasuruan	1.689,20	1.698,30	2.433,40	2.736,09	2.725,89
Sidoarjo	15.549,90	18.377,90	18.787,60	18.608,60	18.689,00
Mojokerto	340,90	312,00	287,20	482,52	364,75
Jombang	15.551,30	15.566,10	15.584,60	16.150,45	16.151,70
Nganjuk	11.184,30	12.890,20	8.533,60	9.337,75	9.512,50
Madiun	2.461,40	2.492,20	2.516,60	3.198,86	3.395,85
Magetan	935,10	1.151,40	1.242,80	1.251,89	1.755,15
Ngawi	1.706,40	2.318,50	2.313,10	2.741,55	2.939,58
Bojonegoro	1.927,70	2.339,40	2.806,10	3.121,63	3.344,23
Tuban	704,90	773,00	8.554,80	8.838,16	8.866,04
Lamongan	1.569,60	1.572,50	1.956,70	1.810,23	1.902,94
Gresik	353,70	47.371,40	48.225,60	56.864,72	74.727,71
Bangkalan	170,80	75,40	136,00	139,18	341,37
Sampang	289,80	348,40	700,50	603,51	62,94
Pamekasan	304,40	601,80	716,30	337,47	1.001,81
Sumenep	164,50	169,70	166,60	123,29	29.899,80
Kediri	137,30	149,00	150,20	185,90	190,33
Blitar	168,20	176,50	179,00	183,79	189,26
Malang	37,50	65,10	56,60	107,55	108,60
Probolinggo	395,00	261,78	240,30	271,74	250,85
Pasuruan	14,10	17,10	18,30	20,93	22,84
Mojokerto	184,40	183,00	191,10	182,96	623,15
Madiun	105,50	125,50	147,80	152,64	177,49
Surabaya	1.044,10	1.025,90	983,90	1.116,48	1.133,33
Batu	51,70	54,10	57,30	60,00	61,90
Jumlah	124.621,30	192.565,26	210.210,50	229.400,54	272.729,73
Pertumbuhan	-	0,5452	0,0916	0,0913	0,1889

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember (2018).

Ikan merupakan sumber protein hewani utama dalam makanan rakyat Indonesia. Kolam berfungsi sebagai habitat buatan yang sengaja diciptakan agar ikan dapat hidup dan berkembang biak dengan baik (Susanto, 2008).

Budidaya ikan dalam kolam berdasarkan komunitasnya ada dua bidang usaha yang dapat dikembangkan untuk mendapatkan nilai tambah atau hasil yaitu budidaya ikan konsumsi dan budidaya ikan hias. Jenis ikan konsumsi yang sering dibudidayakan antara lain ikan tawes, ikan gurami, ikan lele, ikan tombro (ikan mas), dan ikan tambakan (Sutrisno, 2007).

Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena permintaannya terus meningkat setiap tahunnya. Ikan lele ini memiliki rasa yang enak, harga relatif murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembangbiak, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir semua wadah budidaya. (Nasrudin, 2010).

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur yang potensi perikanannya mempunyai prospek yang baik, khususnya pada budidaya ikan air tawar. Hal ini terlihat pada tabel 1.2 produksi dan nilai ikan air tawar di Kabupaten Jember menurut jenisnya tahun 2018.

Tabel 1.2 Produksi dan Nilai Ikan Air Tawar Menurut Jenisnya di Kabupaten Jember Tahun 2017

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)	Nilai (Rupiah)
1	Ikan Mas	117,1	2.560.600
2	Ikan Nila	346,1	7.024.600
3	Ikan Gurame	2.467,20	62.131.700
4	**Ikan Lele**	**7.383,40**	**106.105.750**
5	Ikan Tawas	31,8	564.450
6	Ikan Mujair	-	-
7	Ikan Lain	15,7	309.500
	Jumlah	510,7	178.696.600
	Rata-rata	**127,68**	**29.782.766,67**

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember (2018).

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi perikanan yang tinggi menunjukkan bahwa budidaya ikan memiliki daya tarik bagi masyarakat untuk mengusahakannya. Produksi dan nilai ikan tawar yang tertinggi terdapat pada jenis ikan lele yakni dengan produksi dan nilai sebesar 7.383,40 ton dan Rp 106.105.750 yang lebih besar daripada produksi dan nilai jenis ikan tawar lainnya. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masyarakat lebih banyak mengusahakan ikan lele dibandingkan jenis ikan tawar yang lain.

Tabel 1.3. Luas Kolam, Produksi, dan Produktivitas Ikan Lele di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

No	Tahun	Luas Kolam (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (Ha/Ton)	Pertumbuhan (%)
1	2013	133,16	-	3.285,20	-	24,67	-
2	2014	128,38	-3,59	3.370,60	2,60	26,25	6,42
3	2015	138,43	7,83	3.852,80	14,31	27,83	6,01
4	2016	142,38	2,85	5.168,70	34,15	36,30	30,43
5	2017	142,15	-0,16	5.586,65	8,09	39,30	8,26
Rata-rata		136,90	1,73	4.252,79	14,79	30,87	12,78

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember (2018).

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa luas kolam ikan lele di Kabupaten Jember selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dengan rata-rata luas kolam 136,90 Ha dengan rata-rata pertumbuhan 1,73 %, Pada tahun 2013 luas kolam ikan lele di Kabupaten Jember 133,16 Ha. Pada tahun 2014 luas kolam lele mengalami penurunan sebesar 128,38 Ha dengan tingkat pertumbuhan -3,59 % bernilai negatif, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 138,43 Ha dengan tingkat pertumbuhan 7,83 %, pada tahun 2016 luas kolam ikan lele di Kabupaten Jember mengalami peningkatan seluas 142,38 Ha dengan tingkat pertumbuhan 2,85 %, pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 136,90 Ha dengan tingkat pertumbuhan -0.16 % bernilai negatif.

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa produksi ikan lele di Kabupaten Jember selama kurun waktu 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang fluktuasi dengan rata-rata total pertumbuhan sekitar 14,79 % dan rata-rata total produksi ikan lele sebesar 4.252,79 ton/tahun. Pada tahun 2013 produksi ikan lele di Kabupaten Jember sebesar 3.285,20 ton/tahun, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 3.370,60 ton/tahun dengan tingkat pertumbuhan 2,60 %. Kemudian produksi ikan lele di Kabupaten Jember mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 3.852,80 ton/tahun dengan tingkat pertumbuhan

14,31 %. Pada tahun 2016 dan 2017 produksi ikan lele di Kabupaten Jember terus meningkat sebesar 5.168,70 ton/tahun dan 5.586,65 ton/tahun dengan tingkat pertumbuhan 34,15 % dan 8,09 %.

Apabila ditinjau dari segi produktivitas, menunjukkan bahwa rata-rata total produktivitas ikan lele di Kabupaten Jember juga mengalami tingkat pertumbuhan yang positif sebesar 12,78 %. Pada tahun 2013 produktivitas ikan lele mencapai 24,67 ton/ha dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 26,25 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,42 %, dan produktivitas ikan lele mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 27,83 ton/ha, pada tahun 2016 dan 2017 berturut-turut mengalami peningkatan sebesar 36,30 ton/ha dan 39,30 ton/ha dengan tingkat pertumbuhan 30,43 % dan 8,26 %.

Kecamatan Puger merupakan salah satu dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kawasan untuk komoditas unggulan. Kecamatan Puger terkenal akan hasil lautnya yang melimpah. Produksi Ikan Lele terbesar di Kabupaten Jember terdapat di Kecamatan Puger Berikut ini luas lahan dan produksi ikan lele di Kecamatan Puger dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Luas Kolam Lele Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Pada Tahun 2013-2017

No	Kecamatan	Luas (Ha)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	Kencong	5,65	5,65	9,45	9,55	9,57	7,974
2.	Gumukmas	11,52	8,3	9,12	9,12	9,15	9,442
3.	**Puger**	**40**	**35,78**	**36,74**	**36,74**	**36,25**	**37,102**
4.	Wuluhan	1,04	1,04	2,45	2,45	2,42	1,880
5.	Ambulu	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,500
6.	Tempurejo	1,56	1,15	1,15	1,15	1,15	1,232
7.	Silo	0,07	0,07	0,07	0,07	0,09	0,074
8.	Mayang	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,120
9.	Mumbulsari	1,52	1,05	1,05	1,05	1,15	1,164
10.	Jenggawah	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,770
11.	Ajung	0,27	0,27	0,27	2,95	2,95	1,342
12.	Rambipuji	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,950
13.	Balung	0,55	0,55	0,55	0,55	0,55	0,550
14.	Umbulsari	30,25	28,19	29,75	29,75	29,75	29,538
15.	Semboro	9,56	9,56	9,56	9,78	9,95	9,682
16.	Jombang	11,5	8,23	9,12	9,45	9,55	9,570
17.	Sumberbaru	3,45	3,45	4,15	4,15	4,15	3,870
18.	Tanggul	0,46	1,12	3,43	3,75	3,79	2,510
19.	Bangsalsari	6,35	6,35	6,35	6,35	6,35	6,350
20.	Panti	0,1	9,45	6,78	6,78	6,78	5,978
21.	Sukorambi	0,7	0,71	0,71	0,71	0,71	0,708
22.	Arjasa	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,300
23.	Pakusari	0,12	0,12	0,12	0,12	0,15	0,126
24.	Kalisat	0,08	0,08	0,18	0,18	0,19	0,142
25.	Ledokombo	0,1	0,1	0,14	0,14	0,14	0,124
26.	Sumberjambe	0,07	0,07	0,17	0,17	0,29	0,154
27.	Sukowono	0,38	0,38	0,38	0,38	0,35	0,374
28.	Jelbuk	0,02	0,02	0,05	0,05	0,05	0,038
29.	Kaliwates	0,55	0,55	0,55	0,55	0,53	0,546
30.	Sumbersari	1,35	0,15	0,15	0,45	0,5	0,520
31.	Patrang	0,3	0,35	0,35	0,35	0.25	0,338
	Jumlah	**133,16**	**128,38**	**138,43**	**142,38**	**142,15**	**136,97**

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember (2018)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata total jumlah luas areal budidaya ikan lele di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017 sekitar 136,97 ha per tahun. Pada tahun 2013 luas areal budidaya ikan lele sebesar 133,16 ha, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 128,38 ha. Luas kolam pada tahun 2015 mengalami penaikan sebesar 138,43 ha, kemudian pada tahun 2016 mengalami penaikan lagi sebesar 142,38 ha dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 142,15 ha. Dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember daerah yang mengidentifikasi luas kolam sentra budidaya ikan lele adalah Kecamatan Puger.

Tabel 1.5. Luas Produksi Lele Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Pada Tahun 2013 -2017

No	Kecamatan	Luas (Ha)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	Kencong	547,30	556,25	558,25	795,25	799,75	651,36
2.	Gumukmas	110,00	572,50	582,50	721,50	752,65	547,83
3.	**Puger**	**1.807,00**	**1.925,50**	**1.985,50**	**1.797,20**	**1.796,75**	**1.807,00**
4.	Wuluhan	60,80	80,15	81,15	83,41	85,19	78,14
5.	Ambulu	131,20	245,20	245,50	243,50	245,15	222,11
6.	Tempurejo	10,50	45,67	45,75	45,15	55,75	40,56
7.	Silo	0,20	0,50	0,50	0,50	0,55	0,45
8.	Mayang	1,70	1,70	2,70	2,50	2,65	2,25
9.	Mumbulsari	67,90	45,50	45,75	65,21	78,28	60,53
10.	Jenggawah	1,50	1,50	1,55	1,65	1,85	1,61
11.	Ajung	2,50	2,50	7,55	8,95	8,75	6,05
12.	Rambipuji	15,10	25,45	25,12	25,10	25,50	23,25
13.	Balung	15,40	15,40	15,43	15,61	15,25	15,42
14.	Umbulsari	90,20	590,45	597,45	964,19	975,12	643,48
15.	Semboro	180,20	450,70	850,75	870,25	855,25	641,43
16.	Jombang	123,50	123,50	174,50	396,50	475,12	258,62
17.	Sumberbaru	26,20	175,85	213,25	210,40	375,15	200,17
18.	Tanggul	16,70	75,50	115,50	317,56	412,25	187,50
19.	Bangsalsari	55,40	250,60	242,60	351,76	365,12	253,10
20.	Panti	0,90	85,50	25,50	26,12	25,75	32,75
21.	Sukorambi	0,30	4,58	1,58	2,58	2,65	2,34
22.	Arjasa	1,50	1,50	1,20	1,21	1,20	1,32
23.	Pakusari	2,30	2,30	1,30	1,30	1,35	1,71
24.	Kalisat	1,50	1,50	1,50	1,47	2,55	1,70
25.	Ledokombo	1,00	1,00	1,10	1,20	2,15	1,29
26.	Sumberjambe	0,10	0,10	0,18	0,27	1,72	0,47
27.	Sukowono	0,10	0,10	0,10	0,40	0,55	0,25
28.	Jelbuk	1,50	1,50	1,56	1,56	1,50	1,52
29.	Kaliwates	5,60	5,50	5,12	5,75	5,25	5,44
30.	Sumbersari	2,10	3,10	3,11	3,10	7,50	3,78
31.	Patrang	5,00	5,00	4,75	4,75	5,15	4,93
	Jumlah	3.285,20	5.296,10	5.838,30	6.965,90	7.383,40	5.698,36

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2018).

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa rata-rata total produksi budidaya ikan lele di Kabupaten Jember tahun 2013-2017 sekitar 5.698,36 ton per tahun. Produksi ikan lele di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi pada tahun 2013 mencapai 3.285,20 ton, kemudian produksi ikan lele meningkat pada tahun 2014-2017 berturut turut yaitu 5.296,10 ton, 5.838,30 ton, 6.965,90 ton, 7.383,40 ton. Dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember daerah yang mengidentifikasi sentra produksi budidaya ikan lele adalah Kecamatan Puger.

Dilihat dari BPS Jember daerah sentra budidaya ikan lele di Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah di Desa Mojomulyo. Hingga saat ini kebutuhan

akan ikan lele di Indonesia cukup besar. Kebutuhan tersebut belum mampu dipenuhi, baik oleh produsen di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga peluang untuk membudidayakan ikan lele masih sangat terbuka, baik untuk pasaran lokal maupun internasional. Peluang usaha ikan lele sangat menjanjikan.

Dalam permasalahan kebutuhan ikan lele yang masih belum terpenuhi oleh produsen di dalam negeri, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan ikan lele dalam negeri yaitu dengan cara meningkatkan hasil produksi ikan lele dalam negeri oleh petani ikan lele. Setelah meningkatkan produksi maka diharapkan produktivitas ikan lele juga ikut meningkat. Luas kolam ikan lele semakin luas analisis yang bisa dilakukan adalah mengenai seberapa besarnya produktivitas ikan lele, analisis selanjutnya adalah terkait dengan efisiensi penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani ikan lele, sebab penggunaan biaya ini berkaitan dengan keuntungan, dan analisis selanjutnya yaitu terkait dengan keuntungan yang diperoleh petani ikan lele lalu yang terakhir adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan budidaya ikan lele. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi,oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan besarnya produktivitas ikan lele, besarnya efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan petani ikan lele, besarnya keuntungan usatani ikan lele berdasarkan luas kolam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan tingkat produktivitas menurut strata kolam dalam usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger?
2. Apakah ada perbedaan efisiensi penggunaan biaya produksi menurut strata kolam dalam usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger?
3. Apakah ada perbedaan tingkat keuntungan menurut strata kolam dalam usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk membandingkan tingkat produktivitas menurut strata kolam dalam usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.
2. Untuk membandingkan efisiensi biaya produksi menurut strata kolam dalam usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.
3. Untuk membandingkan tingkat keuntungan menurut strata kolam dalam usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha budidaya ikan lele di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai pertimbangan pemerintah untuk mendukung pengembangan budidaya lele di Kabupaten Jember.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pembudidaya ikan lele untuk pengembangan usahanya.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini menunjukkan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.